

Analisis Faktor Kesulitan Dalam Memahami Kaidah Bahasa Arab Siswa Kelas VI B SDIKT Robbi Rodhiya

Nur Salamah¹, Angger Putri Mahardini², Rima Ajeng Rahmawati³
^{1,2,3} STIT Darul Fattah Bandar Lampung -Indonesia

Article History:

Received:
May 20, 2024
Revised:
May 27, 2024
Accepted:
May 28, 2024
Published:
May 30, 2024

Abstract:

This research is motivated by students' difficulties in understanding Arabic rules both from internal and external factors. The purpose of this research is to find out the students' abilities and their difficulties in understanding Arabic rules, especially in fi'il material in terms of time and era. This subject was a class VI B student at SDIKT Robbi Rodhiya with a total of 29 students and 16 students who were the source of data in this study who still had difficulty understanding the material. Data collection techniques for this study used observation, interviews, documentation and test questions. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions

Correspondence*Address:**

nursalamah0701@gmail.com
il.com

Keywords:

Analysis, difficulty memorizing, grammar Arabic

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar pada umumnya dalam memahami bahasa asing selain bahasa Arab seperti bahasa Inggris terdapat tiga kunci pembelajaran yang perlu dipahami dengan baik. Menurut (Aziz Fahrurrozi: 2014) terdapat tiga kunci pembelajaran bahasa asing yaitu: pendekatan (*Al-Madkhal*), Metode (*Al-Thariqoh*) dan teknik (*Al-Uslub Al-Ijra'i*). Dalam mempelajari bahasa Asing tentunya akan ada faktor kesulitan seperti kurangnya praktik dalam penggunaan bahasa Inggris. Sehingga jika dilihat secara universal bahwa kesulitan belajar berbahasa itu berawal dari praktik keseharian dan penggunaan tata bahasa yang baik. Menurut Fahrurrozi yang dikutip oleh (Nurhuda Abid: 2022) berpendapat bahwa kesulitan belajar bahasa Arab terbagi menjadi dua yaitu (1) linguistik (kebahasaan) mencakup problem bunyi seperti cara melafalkannya, kosakata dan proplem susunan kalimat yang mencakup gramatika dan konteksnya. (2) Non linguistik (luar kebahasaan) yang mencakup problem minat serta motivasi belajar bahasa Arab, sarana prasarana, penggunaan metode pengajaran, waktu yang tersedia dan lingkungan sekitar.

Adapun metode dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi. Sebagian

metode menekankan pada kemahiran berbahasa juga materi bahasa. Menurut (Ana Achoita: 2018) menyatakan bahwa dalam hal metode pembelajaran bahasa Arab setiap metode memiliki landasan teoritis, empiris dan dapat dikatakan bahwa semua metode ada baiknya juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Ilmu nahwu adalah ilmu yang harus dipelajari oleh peserta didik agar ketika menulis dan berbicara dapat memahaminya dengan baik (Moh. Fauzan: 2019). Adapun nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaidah bahasa Arab untuk mengenal bentuk kata, peran dan fungsinya dalam kalimat (Ahmadi dan Aulia: 2020). Sehingga untuk memahami dan menguasai bahasa Arab diperlukan pengetahuan terkait ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab itu sendiri seperti metode dan tata bahasa atau dikenal dengan *Qowa'id* (Alam Budi Kusuma: 2018). Berdasarkan hasil penelitian dengan Puji Trisnani sebagai guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIB SDIKT Robbi Rodhiya, maka diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya aspek kaidah.

Selain itu guru juga menghadapi problematika dalam pembelajaran, meskipun dalam penerapan metode belajar sudah menggunakan metode yang dapat dikatakan sangat berpengaruh dalam dunia pengajaran tata bahasa arab yaitu metode gramatika dan terjemah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikutip oleh (Azkia Muharom Albantani: 2018). Namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami aspek kaidah bahasa Arab. Maka dari itu, peneliti merasa terpenggil untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor Kesulitan Dalam Memahami Kaidah Bahasa Arab Siswa Kelas VIB SDIKT Robbi Rodhiya". Peneliti berharap dengan adanya observasi mengenai faktor kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab tersebut dapat ditemukan solusi yang tepat sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, yaitu dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ketuntasan belajar minimum (KBM) yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *Fi'il*. Selain itu untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *Fi'il*.

Menurut Irham dan Wiyani (2013) yang dikutip oleh Gunawan dalam jurnal bahasa dan budaya (2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan saat siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mencapai hasil belajar yang tidak optimal. Selain itu menurut Irham dan Wiyani (2013) yang dikutip oleh Gunawan (2021) dalam jurnal bahasa dan budaya, menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang diharapkan dengan pencapaian siswa dalam aktualnya. Sehingga dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, seorang siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila dilihat dari rendahnya pencapaian belajar siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan potensi siswa dalam proses belajar di sekolahnya. Kesulitan belajar yang kebanyakan siswa alami menurut

Nini Subini (2012) yang dikutip oleh Ika Maryani (2018) berasal dari kesulitan membaca dan kesulitan menulis yang mana pada aspek linguistik kesulitan belajar diidentifikasi sebagai tata bunyi, kosa kata, tata bahasa dan problem struktur kalimat oleh Ahmadi dan Aulia (2020).

Adapun faktor kesulitan belajar menurut menurut Rofiqi (2012) terbagi menjadi dua bagian yaitu: faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) dan faktor Eksternal (faktor dari luar manusia). Akan tetapi memiliki 3 faktor utama yaitu berasal dari faktor sekolah, faktor kelas dan guru juga faktor lingkungan keluarga. Pembagian tata bahasa Arab yang dikutip oleh Reni (2014) memiliki 2 bagian yaitu ilmu *nahwu* dan *shorof*. Dalam penelitian ini membahas tentang ilmu nahwu pada materi *fi'il* yang ditinjau dari aspek waktu dan zamanya. Dalam bahasa Arab ilmu nahwu lebih fokus kepada bagaimana suatu kalimat itu disusun serta aturan yang terkait seperti harakat, letak kata dan bentuk kata yang tepat agar suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah oleh Abu Razin & Ummu Razin (2017). Sedangkan menurut Muhammad Zulifan (2018) ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan harakat yang terjadi antar kata dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Dalam hal ini peran utama ilmu nahwu adalah mengidentifikasi hukum akhir dari suatu kata, apakah berharakat *dhomah*, *fathah* atau *kasroh*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa diantara cabang ilmu bahasa Arab yang harus dikuasai oleh pemula yaitu ilmu *nahwu* dan *shorof*. Ilmu *nahwu* berbeda dengan *shorof* yang membahas perubahan bentuk kata menjadi bentuk kata yang lain sedangkan ilmu *nahwu* selain fokus pada pengaturan tata letak, harakat juga membahas bentuk kata yang tepat agar suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan jenis kesulitan belajar yang kebanyakan dialami siswa menurut Nini Subini (2012) yang dikutip oleh Ika Maryani (2018) yaitu: kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Menurut Ahmadi dan Aulia (2020) kesulitan pembelajaran pada aspek linguistik diidentifikasi sebagai berikut: tata bunyi (*Ashwat 'Arabiyyah*, kosakata (*Mufradat*), tata bahasa (*Qowa'id*), problem struktur kalimat (*Tarakib*)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tempat penelitian ini di SDIKT Robbi Rodhiya Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung dan telah dilakukan pada bulan Januari 2022/2023. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIB SDIKT Robbi Rodhiya Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, dengan jumlah siswa 29 orang. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan bagian terpenting karena untuk memperoleh data diperlukan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun observasi penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yang bertujuan untuk menggali sumber data,

mengetahui problematika yang ada serta pengamatan. Pada teknik ini peneliti telah melakukan pengamatan, peninjauan langsung dan pencatatan langsung kepada guru dan siswa terkait masalah yang diteliti dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara dengan siswa kelas VIB SDIKT Robbi Rodhiya, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung terkait dengan kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang sudah terlampir dengan alat bantu seperti tape recorder, dan material lain yang menjadi penunjang pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Tahap dokumentasi penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen tertulis berupa arsip nilai siswa, arsip sekolah seperti: profil sekolah, nilai tugas dan UAS serta absensi kelas VIB. Terakhir dengan test soal untuk mengukur kemampuan siswa terkait pemahaman kaidah bahasa Arab siswa kelas VI B SDIKT Robbi Rodhiya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *Fi'il*

Dari hasil observasi dan wawancara¹ guru juga wawancara² terhadap siswa yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2023 bahwa kemampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *fi'il* belum mencapai target pembelajaran. siswa mengalami kesulitan materi *fi'il madhi* dengan *fi'il mudhari* apabila digabungkan dalam kalimat, menempatkan *dhamir muttasil* dan huruf *mudhara'ah* bahkan pada materi *fi'il amr*. Pada tahapan observasi ini ketika guru menjelaskan materi, peserta didik masih ada yang tidak fokus, tidak memperhatikan dan mengobrol bahkan ada yang tiduran juga berkaca saat pembelajaran sedang berlangsung dan guru menegur siswa secara keseluruhan. Dalam hal ini siswa yang duduknya di belakang yang melakukan kegiatan lain seperti peneliti sampaikan di atas. Hal ini berasal dari faktor eksternal seperti kondisi kelas yang kurang memadai sehingga siswa merasa kurang nyaman dan berasal dari waktu pelaksanaan proses belajar yang kurang efektif seperti jadwal pelajaran bahasa Arab di siang hari juga sedikitnya waktu KBM.

Peneliti juga mengamati bahwa saat proses pembelajaran guru tidak berkeliling ke belakang tempat duduk siswa untuk melihat situasi, apakah siswa yang duduknya di belakang tertib atau tidak. Berkaitan dengan

¹ Wawancara dengan Puji Trisnani (35 tahun), SDIKT Robbi Rodhiya, Bandar Lampung, 18 Januari 2023.

² Wawancara dengan siswa kelas VIB SDIKT Raobbi Rodhiya, Bandar Lampung, 20 Januari 2023.

indikator tersebut peneliti juga mengamati bahwa guru kurang menguasai kelas, dan pembelajaran berpusat hanya pada guru tanpa adanya keterlibatan siswa di dalamnya seperti: berdiskusi, tanya jawab, dan lainnya. Terkait strategi yang guru lakukan pada saat pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru tidak menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini membuat siswa pasif dan suasana kelas tidak mengesankan. Seharusnya guru perlu menerapkan strategi pembelajaran seperti menyampaikan materi *fi'il* dengan rumus sebagaimana yang ada pada sumber atau media lainnya. Begitu juga dengan materi *fi'il* dikemas dengan cara yang mudah dipahami meskipun materi kaidah ini hanya di selipkan pada bagian teks cerita.

Selanjutnya siswa ketika diberikan soal terkait materi kaidah bahasa Arab belum mampu mengerjakannya sehingga guru harus mengambil alih seperti memberikan contoh cara mengerjakan dan penempatan *dhamir* juga huruf *mudhara'ah* pada *fi'il*. Faktor-faktor kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab terdiri dari faktor internal seperti seperti kurangnya minat belajar terhadap pelajaran bahasa Arab dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor sosial, keluarga, guru dan faktor lingkungan sekolah. Faktor kesulitan

siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab yang merujuk pada hasil dokumentasi bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada nilai PTS dikarenakan pada soal tersebut terdapat materi campuran termasuk materi kaidah bahasa Arab yaitu *fi'il madhi* dan menempatkan *dhamir* dan huruf *mudhara'ah* yang sesuai pada *fi'il*. Adapun siswa lebih banyak kesulitan pada materi *fi'il mudhari* dan *fi'il madhir* karena sulit membedakan ketika dimasukkan kedalam kalimat juga penggunaan huruf *mudhara'ah* yang sulit dipahami dan sulit dihafal. Karena itu guru juga berperan penting dalam memperhatikan potensi siswa dan mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari dan menggunakan waktu luang untuk belajar.

Selain itu siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mempraktikkan dan menganggap bahwa bahasa Arab itu bahasa yang sulit dipelajari. Akibatnya siswa mudah merasa jenuh, letih dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa seorang guru penting untuk membuat seorang siswa itu mencintai sebuah ilmu, membacanya, mempraktikkan dan merasa nyaman dengan sosok guru juga lingkungan pembelajarannya. Kemudian jika dilihat dari hasil dokumentasi, terdapat kesenjangan antara nilai ulangan harian dengan PTS. Salah satunya pada nilai ulangan harian banyak siswa memperoleh nilai di atas KKM. Tetapi pada nilai PTS terdapat 11 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, 17 siswa di atas KKM dan 1 orang yang mendapatkan nilai pas KKM. Hal yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada

nilai PTS karena terdapat materi gabungan dari awal pelajaran sampai materi *fi'il madhi*. Sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang terdapat materi *fi'il madhi*.

Berikutnya hasil test soal pada kelas VI B SDIKT Robbi Rodhiya bahwa terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM sedangkan yang mencapai KKM hanya 13 siswa. Apabila di lihat dari hasil test soal, siswa belum mampu menentukan *dhamir muttasil* ke dalam *fi'il madhi* dan huruf *mudhara'ah* ke dalam *fi'il mudhari* juga pada *fi'il amr* apabila digabungkan dengan kalimat.

2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *Fi'il*

Hal yang menjadi faktor kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab berasal dari kurangnya minat belajar terhadap pelajaran bahasa Arab dan motivasi belajar. faktor eksternal yaitu berasal dari kegiatan belajar yang kurang kondusif, waktu belajar yang sedikit, media mengajar guru yang tidak bervariasi juga lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi mudah jenuh dan tidak fokus dalam belajar. Begitu juga berasal dari faktor sosial seperti: teman bermain siswa yang cenderung malas belajar dan guru bahasa Arab yang kurang memperhatikan kesulitan siswanya dalam memahami kaidah bahasa Arab. Selanjutnya berasal dari faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *fi'il* yaitu faktor guru yang kurang memberikan motivasi, kurangnya pendekatan kepada siswa, perangkat pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar kaidah bahasa Arab terkhusus pada materi *fi'il*.
Data Wawancara.

Faktor pendukung kesulitan lainnya yaitu karena siswa malu bertanya pada guru sehingga membuat siswa tidak mengerti secara keseluruhan. Sehingga dari hasil observasi ini perlunya pemberian apresiasi dari guru, motivasi dan memberikan materi pelajaran yang disampaikan dengan cara menarik agar siswa tidak mudah mengalami bosan, mengantuk dan semacamnya. Selain itu penting membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif juga menjadikan siswa nyaman dalam proses belajar. Hasil wawancara peneliti terhadap guru bahasa Arab dan siswa kelas VI B SDIKT Robbi Rodhiya bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab berasal dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya mengulas pelajaran, malas untuk belajar juga menghafal. Akibat siswa tidak menyukai pelajaran kaidah bahasa Arab siswa menjadi tidak berminat dalam memahami pelajaran tersebut. Bagi siswa pelajaran bahasa Arab adalah hal yang sulit dipelajari. Selanjutnya siswa mengalami kesulitan dalam

membedakan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari* karena selain banyak yang dihafal juga penggunaan huruf *mudhara'ah* yang sulit dipahami.

Selain itu materi *fi'il* ini hanya sekedar saja atau diselipkan pada teks cerita sehingga hal ini memicu adanya kesulitan bagi siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab juga terhadap guru dalam menjabarkan atau menjelaskan materi agar mudah dipahami. Namun peran guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran sangat diperhatikan dan dalam hal ini guru belum sepenuhnya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi kaidah bahasa Arab terkhusus pada materi *fi'il* di antaranya belum adanya pendekatan individual terhadap siswa, pembelajaran remedial dan sebagainya. Faktor kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab yang merujuk pada hasil dokumentasi bahwa terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada nilai PTS dikarenakan pada soal tersebut terdapat materi campuran termasuk materi kaidah bahasa Arab yaitu *fi'il madhi*. Sehingga faktor penyebabnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal kaidah bahasa Arab seperti menempatkan *dhamir* dan huruf *mudhara'ah* yang sesuai pada *fi'il*.

Adapun faktor kesulitan lainnya pada hafalan siswa terkait *fi'il* itu sendiri seperti *fi'il mudhari*, *fi'il madhi* dan *fi'il amr*. Sehingga hasil test soal terhadap siswa kelas VI B SDIKT Robbi Rodhiya peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan dapat dilihat dari nilai test siswa terkait kaidah bahasa Arab.

KESIMPULAN

Kemampuan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *Fi'il* belum mencapai target pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi juga minat belajar dalam bahasa Arab. Selain itu dapat dilihat dari faktor eksternal siswa seperti penggunaan metode dan media belajar yang guru sampaikan, pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang efektif serta teman bermain siswa.

Faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami kaidah bahasa Arab pada materi *Fi'il* dapat diketahui bahwa titik beratnya bukan pada kemampuan siswa tetapi pada proses KBM yang belum mencapai target pembelajaran seperti, kurangnya pendekatan kepada siswa, seperti menanyakan pemahaman siswa terkait materi *fi'il*, menyampaikan materi *fi'il* dengan rumus sebagaimana yang ada pada sumber atau media lainnya dan menyajikan materi dengan mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu perangkat pembelajaran (RPP dan silabus) yang belum tersedia dalam pelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Achoita Ana. (2018). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, (12), 19-32.
- Ahmadi dan Aulia. (2020). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media.
- Fahrurozi, Aziz. (2014). *Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya*. *Jurnal arabiyat pendidikan bahasa Arab dan kebahasaaraban*, (1), 162-174.
- Fauzan Moh. (2019). Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (5).
- Fauzan, Abu Ahmad. (2017). *Qoidah-Qoidah Ilmu Nahwu dan Ilmu Shorof*. Medan: Sanmedia.
- Gunawan. (2021). *Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Didalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal bahasa dan budaya*, (8), 34.
- Kusuma, Alam Budi. (2018). Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, (1).
- Nurhuda Abid. (2022). *Analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada santri Nurul Huda Kartasura*. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, (4), 26.
- Rofiqi dan Zaiful. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Razin Abu dan Ummu Razin. (2017). *Ilmu shorof untuk pemula*. Jakarta: Maktabah Bisa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thohir Muhammad, dkk. (ed). (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Sidoarjo: Kanzum Books.
- Zuhriyah Rani. (2014). *Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari*. Skripsi Pada PBA STAIN Purwokerto.
- Zulifan Muhammad. (2018). *Bahasa Arab Untuk Semua Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.